

# Behavior Based Safety

I. Bandung, 4 - 6 Agustus 2010    II. Bali, 8 - 10 Desember 2010

## LATAR BELAKANG

Banyak perusahaan industri/manufaktur yang sudah lama menjalankan program K3, namun angka kecelakaan kerja masih tinggi dan berfluktuasi. Angka statistik kecelakaan kerja tidak dapat ditekan hingga mencapai nihil kecelakaan (zero accident). Bahkan, hampir semua karyawan merasakan bahwa, K3 itu menghambat jalannya mata rantai produksi. Para manajer dan supervisor percaya bahwa Program K3 tidak mempunyai nilai tambah (added value) bagi dirinya maupun perusahaan. Mental melakukan tugas apa adanya ("check box mentality") tumbuh subur di setiap lini organisasi perusahaan.

Penelitian angka statistik menunjukkan bahwa 96% dari semua kecelakaan kerja disebabkan karena faktor perilaku manusia. Pekerja adalah manusia yang cenderung mempunyai sifat ceroboh, lalai, sering mengambil jalan pintas (short-cut), tidak mematuhi standar prosedur operasi, dll. Ini semua merupakan paradigma gunung es (Iceberg Paradigm), yang sering disebut sebagai perilaku tidak aman (unsafe behaviour). Perilaku aman dan tidak aman dari seorang pekerja tidak pernah dianalisa, bahkan tidak pernah dilaporkan sama sekali. Kalaupun ada sistem pelaporannya, akan cenderung mengarah pada suasana saling menyalahkan satu dengan yang lain (blame culture). Padahal, menurut analisa paradigma gunung es (Iceberg Paradigm), tidak ada perbedaan antara perilaku tidak aman dengan kecelakaan kerja (accident). Keduanya sama-sama "berwujud" sebagai "gunung es". Bagaimana caranya agar gunung es tersebut mengecil dan mencair? Perlu adanya suatu komitmen dari semua manajemen dan pekerja, tentang perlunya menghangatkan suasana K3 diorganisasi perusahaan, agar tidak terjadi gunung es yang berkelanjutan, melalui program yang disebut "Behavioral Based Safety".

Program ini memang sengaja diolah dan dikemas untuk diberikan kepada perusahaan tertentu yang mau menumbuhkan benih kultur K3 (safety culture) di perusahaan tersebut. Program "Behavior Based Safety" ini akan dikelola oleh para pimpinan perusahaan, semua manajer dan supervisor dari perusahaan tersebut. Agar mereka cakap dan handal untuk mengelolanya, maka perlu adanya suatu pelatihan yang dikemas khusus untuk memenuhi kultur K3 yang diinginkan. Pada saat training nanti, mereka akan dibekali teknik metoda baru untuk melakukan percakapan yang berkualitas ("quality conversation") tentang K3. Metoda baru ini, sangat dikenal di banyak industri maju yang sudah mencapai nihil kecelakaan kerja, dengan pendekatan iklim K3 yang kondusif ("positive safety climate"). Diharapkan setelah selesai pelatihan, para pimpinan perusahaan, manajer dan supervisor akan mempunyai "mind-set" yang berubah dari sebelumnya, disamping program "Behavior Based Safety" (BBS) yang harus dikelola dari hari ke hari.

## SIAPA YG PERLU MENGHADIRI??

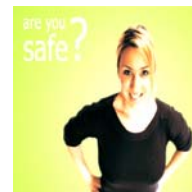
HSE Manager, HSE Advisor, HSE Supervisor, Anggota P2K3, HRD/Training Manager, dan semua yang terkait dengan pengembangan K3 di perusahaan

## INSTRUKTUR :

Senior Consultant **PT. Phitagoras**

## GARIS BESAR PROGRAM

1. Principles of behavioral safety
2. Behavioral analysis
3. Development of critical behavioral checklist
4. Observation methodology
5. Communication skills
6. Coaching skills
7. Statistical analysis of observation data
8. Behavior based safety process implementation models



## INVESTASI:

Pendaftaran per peserta  
Pendaftaran & Pelunasan 2 minggu sebelum training  
Gratis orang ke 5, untuk pendaftaran 4 orang dari satu perusahaan

USD 750  
USD 725

## FASILITAS :

Training Kit, Sertifikat, Makan Siang, Coffee Break, PT. Phitagoras Membership Card

Pendaftaran dan Informasi lebih lanjut dapat menghubungi

**PT. Phitagoras Global Duta**

JDC Building 6th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.53, Jakarta 10260

Telp : 021 - 70270400, 70904580, 71405346 Fax : 021 5742385, Email: info@phitagoras.co.id

**Web Site : www.phitagoras.co.id**